

PENGARUH *ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP* DAN *ENTREPRENEUR ORIENTATION* TERHADAP KINERJA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN TEBO DI MEDIASI OLEH KREATIVITAS PEGAWAI

Irwan Okta Dwi Kurnia

PNS Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo

Email : Irwanokta.dk@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kepemimpinan kewirausahaan (*Entrepreneurial Leadership*) dan orientasi kewirausahaan (*Entrepreneur Orientation*) terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, dengan kreativitas pegawai sebagai variabel mediasi. Kepemimpinan kewirausahaan mencakup aspek-aspek proaktif, inovatif, dan berorientasi pada risiko dalam konteks kepemimpinan organisasi, sementara orientasi kewirausahaan merujuk pada sikap dan perilaku yang mendukung orientasi kewirausahaan dalam lingkungan kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei dan analisis statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dengan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada pegawai dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten tebo sebanyak 71 orang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM PLS. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *entrepreneur leadership* dan kreativitas pegawai berpengaruh terhadap kinerja dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, kreativitas pegawai dapat memediasi hubungan *entrepreneur leadership* dan *Orientasi kewirausahaan* terhadap kinerja dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo.*

Kata Kunci: *entrepreneur leadership, entrepreneur orientation, kreativitas pegawai, kinerja*

Abstract

This research aims to see the influence of entrepreneurial leadership and entrepreneurial orientation on the performance of the Tebo Regency Education and Culture Office, with employee creativity as a mediating variable. Entrepreneurial leadership includes proactive, innovative and risk-oriented aspects in the context of organizational leadership, while entrepreneurial orientation refers to attitudes and behavior that support entrepreneurial orientation in the work environment. The research method used is a quantitative approach using surveys and statistical analysis to collect and analyze data, with primary data in the form of questionnaires distributed to 71 Tebo district education and culture service employees. The analytical tool used in this research is SEM PLS. The results of this research found that entrepreneurial leadership and employee creativity influence the performance of the Tebo Regency Education and Culture office, employee creativity can mediate the relationship between entrepreneurial leadership and entrepreneurial orientation on the performance of the Tebo Regency Education and Culture office.

Keywords: *entrepreneurial leadership, entrepreneurial orientation, employee creativity, performance*

1. LATAR BELAKANG

Pergeseran paradigma pendidikan dari model konvensional menuju pendekatan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Transformasi ini

membutuhkan kepemimpinan yang mampu memberikan inspirasi, mendorong perubahan, dan memberikan ruang bagi inovasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan konsep *entrepreneurial leadership*. Dalam konteks ini, *entrepreneurial leadership* mempengaruhi kapabilitas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam merespons tuntutan inovasi dalam sistem pendidikan dan pelestarian kebudayaan.

Selain itu, keberadaan *entrepreneurial orientation* semakin menjadi faktor krusial dalam menghadapi era globalisasi dan perubahan yang cepat. Kabupaten Tebo, dengan kekayaan budayanya, membutuhkan orientasi yang fokus pada penciptaan nilai tambah, pemanfaatan peluang ekonomi, dan pengembangan kearifan lokal. Diharapkan bahwa *entrepreneurial orientation* dapat membawa dinamika baru dalam pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan setempat. Namun, perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana orientasi kewirausahaan ini dapat menciptakan perubahan substansial dalam kebijakan dan program-program pendidikan dan kebudayaan

Selama pelaksanaan kebijakan dan strategi-strategi tersebut, membuat banyak peneliti yang memahami dampak dari *entrepreneurial leadership* dan *entrepreneurial orientation* tersebut terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. Oleh karena itu, penekanan pada peran kreativitas

pegawai sebagai mediator menjadi penting, mengingat kreativitas merupakan elemen kunci dalam merespons dan mengimplementasikan konsep-konsep kewirausahaan. Bagaimana kreativitas pegawai dapat menjadi penghubung antara kepemimpinan dan orientasi kewirausahaan dengan kinerja organisasi menjadi fokus yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Masalah transformasi digital, perubahan demografi, dan tuntutan masyarakat yang semakin beragam juga memberikan tekanan dan peluang bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan mengelola perubahan ini menjadi kunci dalam menentukan keberlanjutan dan relevansi kebijakan serta program-program pendidikan dan kebudayaan. Oleh karena itu, penting untuk mengaitkan penerapan konsep-konsep kewirausahaan dan kreativitas pegawai dengan kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan dan menanggapi tuntutan masa kini.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo merupakan bagian integral dari struktur Pemerintah Kabupaten Tebo, yang memiliki tanggung jawab di sektor pendidikan. Dinas ini dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah hierarki organisasi dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 87 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tebo Nomor 41 Tahun 2016 mengenai Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Capaian kinerja dinas pendidikan kabupaten tebo pada tahun 2022 terdapat beberapa sasaran kinerja yang melebihi target dan ada juga yang belum melebihi target yang telah ditentukan. Seperti Persentase APK Pendidikan PAUD, Persentase APM SD dan Persentase APM SMP yang hanya teralisasi dibawah 100%.

Capaian kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo tahun 2020-2022 ada beberapa sasaran kinerja masih mengalami penurunan dan berfluktuasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja masih perlu ditingkatkan. Salah satu strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo adalah peningkatan kompetensi sumber daya pada organisasi, tentunya dalam mencapai strategi ini diperlukan gaya kepemimpinan yang sesuai serta peran dari pegawai yang ada dalam organisasi untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalam memahami sejauh mana penerapan entrepreneurial leadership dan entrepreneurial orientation dapat memengaruhi kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, dengan mempertimbangkan peran kreativitas pegawai sebagai mediator. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih holistik dan dapat diaplikasikan dalam pengembangan strategi kepemimpinan dan orientasi kewirausahaan di konteks pendidikan dan kebudayaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Thomas W. Zimmerer (2008), kewirausahaan adalah penerapan kemampuan kreatif dan inovatif untuk mengatasi masalah serta upaya untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang-peluang yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat Andrew J. Dubrin (2008) menyatakan bahwa seorang entrepreneur adalah individu yang mendirikan dan mengelola usaha yang bersifat inovatif. Secara esensial, istilah kewirausahaan merupakan suatu bidang studi yang memfokuskan pada penelitian tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang ketika menghadapi tantangan hidup dengan tujuan untuk memanfaatkan peluang, walaupun dibarengi dengan berbagai risiko. Kewirausahaan mencakup semua aspek terkait sikap, tindakan, dan proses yang dijalankan oleh para entrepreneur dalam memulai, mengoperasikan, dan mengembangkan suatu usaha.

Menurut Fernald et al. (2015), Entrepreneurial Leadership merujuk pada kepemimpinan yang mampu menciptakan, mengidentifikasi, dan memanfaatkan peluang, sambil memberikan motivasi kepada pegawai. Kepemimpinan ini ditandai oleh orientasi pada pencapaian, ketekunan, kecepatan, fleksibilitas, dan visi jauh ke depan. Menurut Darling et al. (2007), Entrepreneurial Leadership diartikan sebagai suatu proses yang mengintegrasikan inovasi dengan kemampuan untuk mengambil peluang. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa Entrepreneurial Leadership menggambarkan sosok pemimpin yang memimpin dengan menggabungkan inovasi, penciptaan, identifikasi, dan pengambilan peluang, sambil memotivasi pegawai, berfokus pada pencapaian, gigih, fleksibel, cepat, dan memiliki visi yang progresif.

Entrepreneurial leadership sebagai kepemimpinan yang siap membawa organisasi pada perubahan yang lebih maju. Konsep *entrepreneurial leadership* didasarkan pada seorang pemimpin yang mampu menciptakan, mengidentifikasi, dan memanfaatkan peluang dengan cara yang inovatif dan berani mengambil risiko (Malibari & Bajaba, 2022). Salah satu karakter yang sangat penting dalam entrepreneurial leadership adalah kemampuan berinovasi, yaitu adanya kemauan dan kemampuan untuk beradaptasi dan bergerak maju mengikuti perubahan lingkungan yang dinamis (Renko et al., 2013). Sedangkan, keberanian mengambil risiko dimaknai sebagai kesediaan untuk menyerap ketidakpastian (Mokhber et al., 2016).

Menurut (Nguyen et al., 2021) *Entrepreneur orientation* mengacu pada proses, praktik, dan gaya pengambilan keputusan organisasi dengan berbagai inovasi, proactive dan berani mengambil resiko. Menurut Morris & Paul (2017) orientasi kewirausahaan adalah kecenderungan manajemen puncak untuk mengambil sebuah resiko yang sudah diperhitungkan, inovatif dan untuk menunjukkan proaktif. Orientasi kewirausahaan (EO) adalah konsep kunci ketika para eksekutif menyusun strategi dengan harapan melakukan sesuatu yang baru dan mengeksplorasi peluang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh organisasi lain. EO mengacu pada proses, praktik, dan gaya pengambilan keputusan organisasi yang bertindak secara kewirausahaan. Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. 2016. Mengklarifikasi konstruk orientasi kewirausahaan dan menghubungkannya dengan

kinerja.

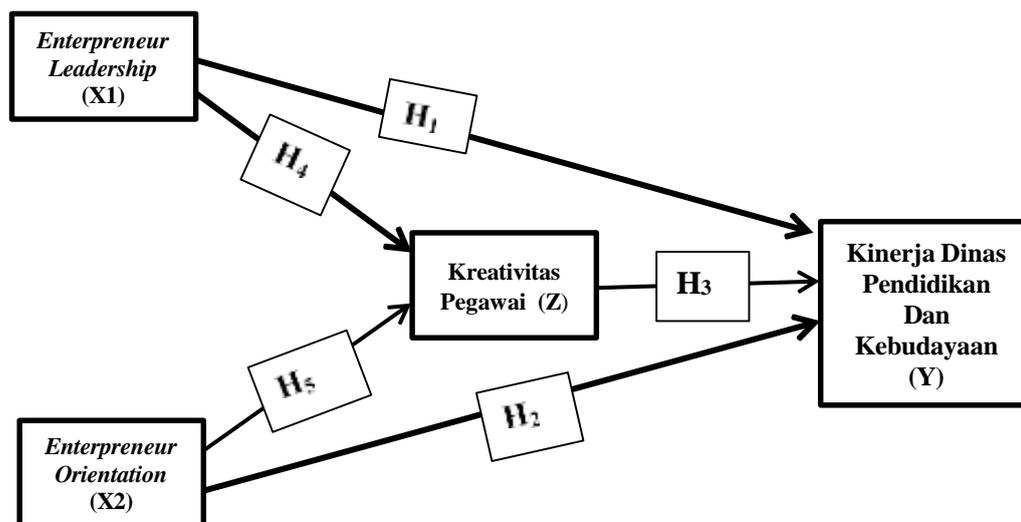
Kinerja (Performance)

Stephen P. Robbins (1996 : 218) tingkat kinerja pegawai sangat tergantung kedua faktor yaitu kemampuan pegawai itu sendiri, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dimana dengan tingkat kemampuan yang semakin tinggi akan mempunyai kinerja semakin tinggi pula. Menurut Moeheriono (2012:95), kinerja atau performance merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.

Kinerja merupakan istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Sukarno et al., 2019) (Umam, 2012). Pada dasarnya pengertian kinerja dapat dimaknai secara beragam beberapa pakar memandangnya sebagai hasil dari suatu proses penyelesaian pekerjaan, sementara sebahagian yang lain memahaminya sebagai perilaku yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Model Penelitian



Hipotesis

1. *Entrepreneur leadership* berpengaruh positif terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo
2. *Entrepreneur orientation* berpengaruh positif terhadap Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo
3. Kretifitas pegawai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo
4. *Entrepreneur leadership* berpengaruh positif terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo yang dimediasi oleh kretifitas Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo
5. *Entrepreneur orientation* berpengaruh positif terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo yang dimediasi oleh kretifitas Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam kajian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah atau ilmiah karena mematuhi prinsip-prinsip ilmiah yang bersifat konkret atau empiris, objektif, dapat diukur, rasional, dan sistematis (Sekaran & Bougie, 2016). Desain penelitian yang diterapkan adalah desain penelitian korelasional, di mana peneliti bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini mengandalkan data primer, yang merupakan jenis data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui berbagai metode seperti wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Dalam hal ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo.

Sekaran & Bougie (2016) menyampaikan bahwa populasi dapat diartikan sebagai suatu domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diinvestigasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian sensus, di mana satu kelompok populasi diambil sebagai sampel secara menyeluruh. Sehingga populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Tebo berjumlah 70 pegawai yang terdiri dari 45 honorer dan 25 Pegawai Negeri.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, persamaan regresi, koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan.

Structural Equation Modeling (SEM) Dengan PLS

Penelitian ini menggunakan analisis data Partial Least Square (PLS) yang dikembangkan pertama kali oleh Herman O.A.Wold di tahun 1979. Partial Least Square atau disingkat PLS merupakan jenis SEM yang berbasis komponen dengan sifat konstruk formatif. Partial Least Square (PLS) adalah teknik analisis yang powerful karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak perlu banyak asumsi, dan ukuran sampel pun tidak harus besar. Walaupun PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (prediction), PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori.

Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Variabel laten yang dibentuk dalam PLS-SEM, indikatornya dapat berbentuk reflektif maupun formatif. Indikator reflektif atau sering disebut dengan Mode A merupakan indikator yang bersifat manifestasi terhadap konstruk dan sesuai dengan classical test theory yang mengasumsikan bahwa variance di dalam pengukuran skor variabel laten merupakan fungsi dari true score ditambah dengan error. Sedangkan indikator formatif atau biasa disebut Mode B

merupakan indikator yang bersifat mendefinisikan karakteristik atau menjelaskan konstruk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Keseluruhan indikator dari variabel *entrepreneur leadership* memperoleh total skor rata-rata 295,2 yang menandakan variabel *entrepreneur leadership* dalam kriteria skor berada dalam rentang skala 241,4 – 298,19 dengan kategori baik. Dari 18 indikator tersebut rata-rata tertinggi diperoleh oleh indikator —Memiliki daya tahan terhadap tekanan pekerjaan dan Gigih bertindak mengatasi hambatan sesulit apapun dengan total skor 309 dalam kategori sangat baik. sedangkan rata-rata terendah diperoleh oleh indikator - Mampu mengkomunikasikan harapan terkait organisasi yang sedang dipimpin dengan total skor 276 dalam kategori baik.

Keseluruhan indikator dari variabel orientasi kewirausahaan memperoleh total skor rata-rata 285 yang menandakan variabel orientasi kewirausahaan dalam kriteria skor berada dalam rentang skala 241,4 – 298,19 dengan kategori baik. Dari 9 indikator tersebut rata-rata tertinggi diperoleh oleh indikator —Aktif dalam mencari ide tentang program terbaru dengan total skor 294 dalam kategori sangat baik. sedangkan rata-rata terendah diperoleh oleh indikator —Mendorong staff untuk kreatif dalam menciptakan ide atau gagasan sebagai terobosan untuk mencapai kinerja yang terbaik dengan total skor 256 dalam kategori baik.

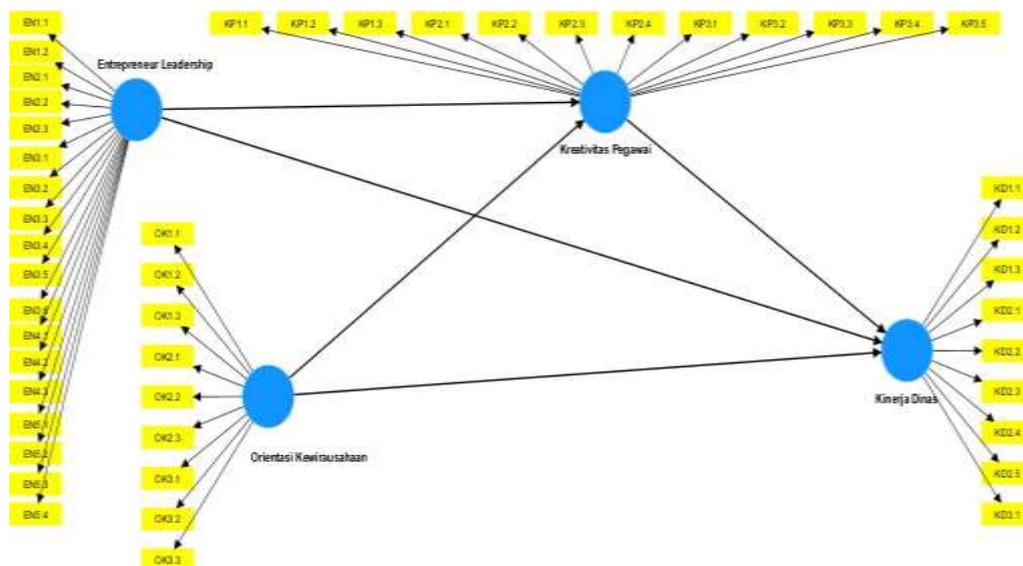
Keseluruhan indikator dari variabel kreativitas pegawai memperoleh total skor rata-rata 314 yang menandakan variabel kreativitas pegawai dalam kriteria skor berada dalam rentang skala 298,2-355 dengan kategori sangat baik. Dari 12 indikator tersebut rata-rata tertinggi diperoleh oleh indikator —Selalu memberikan ide yang layak diberikan untuk organisasi dengan total skor 322 dalam kategori sangat baik. sedangkan rata-rata terendah diperoleh oleh indikator —Mampu merealisasikan ide-ide yang diberikan ke hal-hal inovatif dan Dapat mengatasi berbagai Kesulitan dengan pemikiran Selalu berusaha menjadi lebih Baik di dalam keterbatasan dengan total skor 305 dalam kategori sangat baik.

Keseluruhan indikator dari variabel Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo memperoleh total skor rata-rata 302 yang menandakan variabel kreativitas pegawai dalam kriteria skor berada dalam rentang skala 298,2 – 355 dengan kategori sangat baik. Dari 9 indikator tersebut rata-rata tertinggi diperoleh oleh indikator —Persentase APK SD mengalami peningkatan dengan total skor 312 dalam kategori sangat baik. sedangkan rata-rata terendah diperoleh oleh indikator —Rata rata lama sekolah (tahun) sesuai dengan yang di tetapkan dengan total skor 292 dalam kategori baik.

Metode SmartPLS

Model Pengukuran Outer Models

Metodel SmartPLS versi 4 digunakan dalam mengukur semua indikator dalam penelitian ini. Dalam model pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari variabel laten yang memiliki indikator yang bersifat reflektif.



Gambar 1 Model Penelitian

Berdasarkan gambar 1 dalam penlitin ini yang menjadi variabel Independen adalah *entrepreneur leadership* (EN) dan orientasi kewirausahaan (OK) yang diukur melalui data EN1.1 hingga EN5.4 untuk variabel *entrepreneur leadership* dan OK1.1 hingga OK3.3 untuk varibel orientasi kewirausahaan. Variabel Dependen dalam peneltian ini adalah Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo yang diukur melalui indikator KD1.1 hinnga KD3.1, selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan variabel Intervening yaitu Kreativitas Pegawai dengan indikator KP1.1 hingga KP3.5.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan dengan melakukan pengujian dari uji validitas yang terdiri dari *convergen validity* dan *discriminant* validitas dan uji reliabilitas dengan melakukan penilaian dari composite reability.

1. Uji Validitas

Penilaian selanjutnya adalah Penilaian *convergent validity* menggunakan penilaian *average variance extracted* (AVE) dengan kriteria penilaian variabel laten harus memiliki nilai AVE datas 0.50 yang akan dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 1 Uji Validitas dan Relibelitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Entreprenur Leadership	0.961	0.964	0.965	0.634
Kinerja Dinas	0.942	0.944	0.951	0.684
Kreatifitas Pegawai	0.951	0.953	0.957	0.652
Orientasi Kewirausahaan	0.942	0.946	0.951	0.684

Sumber: data diolah, 2023 (smart PLS)

Berdasarkan Tabel 1 menandakan bahwa semua uji model terkait indikator telah terpenuhi mulai dari uji Cronbach's alpha, Composite reliability (rho_a), Composite reliability (rho_c) dan Average variance extracted (AVE).

Model Pengukuran (Inner Model)

Analisis model struktural (*inner model*) dilakukan dalam *partial least square* yang menghasilkan nilai pengaruh dari variabel yang mempengaruhi variabel laten. Penilaian untuk melakukan analisis dari model struktural yaitu dengan melihat nilai R-square dan Nilai F-Square.

a. Nilai R-Square

Tabel 2 R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Dinas	0.895	0.890
Kreatifitas Pegawai	0.758	0.751

Sumber: Output Smart PLS 4.2

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai R-Square dari variabel *entrepreneur leadership* dan *entrepreneur orientation* (independen) terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo di mediasi oleh variable Kreatifitas Pegawai, dimana nilai r-square dari variabel kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo 0,890 artinya *entrepreneur leadership*, *entrepreneur orientation* dan kreatifitas pegawai mampu menjelaskan 89% dari kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo dan sisanya dipengaruhi variabel yang lainnya. nilai *r-square* variabel kreativitas pegawai sebesar 0,751 artinya *entrepreneur leadership* dan *entrepreneur orientation* mampu menjelaskan 75,10% dari kreativitas pegawai sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. dapat disimpulkan bahwa hasil uji inner model dari variabel kreativitas pegawai dan kinerja termasuk kategori model yang —sangat kuatl.

b. Nilai F-Square

Tabel 3 F-Square

	Kinerja Dinas	Kreatifitas Pegawai	Orientasi Kewirausahaan
Entrepreneur Leadership	0.404	1.554	
Kinerja Dinas			
Kreatifitas Pegawai	0.375		
Orientasi Kewirausahaan	0.350	0.362	

Sumber: Output Smart PLS 4.2

Berdasarkan table 3 dapat disimpulkan bahwa varibel *Entrepreneur Orientation* dan *Entrepreneur Leadership* memiliki pengaruh yang kuat terhadap Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo dan Kreativitas Pegawai karena memiliki nilai f-square berada diatas 0,3.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel satu dengan variabel lainnya dari hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dengan menghitung bootstrapping caranya dengan melihat path coefficients dari masing-masing hipotesis dengan melihat nilai T- Statistik.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Analisis pengaruh langsung dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan cara melihat nilai T-Statistics pada hasil pengujian Dirrect effect untuk mengetahui pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi sebagai berikut ini :

Tabel 4. Uji Hipotesis (Direct Effect)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Entrepreneur Leadership -> Kinerja Dinas	0.702	0.700	0.145	4.851	0.000
Entrepreneur Leadership -> Kreativitas Pegawai	1.307	1.282	0.160	8.190	0.000
Kreativitas Pegawai -> Kinerja Dinas	0.403	0.390	0.098	4.112	0.000
Orientasi Kewirausahaan -> Kinerja Dinas	0.145	0.132	0.128	1.135	0.256
Orientasi Kewirausahaan -> Kreativitas Pegawai	0.537	0.516	0.193	2.776	0.006

Sumber: Output Smart PLS 4.2

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa :

1. *Entrepreneur Leadership* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo hal ini karena nilai koefisien (original sample) bernilai 0,702 dan dilihat dari *p-value* bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05
2. *Entrepreneur Leadership* memiliki pengaruh positif signifikan Kreativitas Pegawai hal ini karena nilai koefisien (original sample) bernilai 1,307 dan dilihat dari *p-value* bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05.
3. Kreativitas Pegawai memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo hal ini karena nilai koefisien (original sample) bernilai 0.403 dan dilihat dari *p-value* bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05.
4. *Entrepreneur Orientation* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo hal ini karena nilai koefisien (original sample) bernilai 0,145 dan dilihat dari *p-value* bernilai 0,256 yang berarti berada diatas 0,05 sehingga tidak signifikan
5. *Entrepreneur Orientation* memiliki pengaruh positif signifikan Kreativitas Pegawai hal ini karena nilai koefisien (original sample) bernilai 0,537 dan dilihat dari *p-value* bernilai 0,006 yang berarti lebih kecil dari *p-value* 0,05.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Analisis pengaruh tidak langsung untuk menilai Hipotesis yang memediasi antar variabel yang dilakukan dengan penilaian *indirect effect*.

Tabel 4. 9 Indirect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Entrepreneur Leadership -> Kreativitas Pegawai -> Kinerja Dinas	0.527	0.505	0.155	3.394	0.001
Orientasi Kewirausahaan -> Kreativitas Pegawai -> Kinerja Dinas	-0.216	-0.207	0.101	2.147	0.032

Sumber: Output Smart PLS 4.2

Berdasarkan hasil uji indirect effect diperoleh hasil:

- a. Entrepreneur Leadership -> Kreativitas Pegawai -> Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo berpengaruh positif signifikan
- b. Orientasi Kewirausahaan -> Kreativitas Pegawai -> Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo berpengaruh positif signifikan.

Pembahasan

***Entrepreneur leadership* berpengaruh positif terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo**

Dalam proses transformasi Dinas Pendidikan Kabupaten Tebo, keberadaan seorang kepala dinas yang menerapkan prinsip *Entrepreneurial Leadership* telah menghasilkan perubahan yang signifikan, terutama dalam memacu dan meningkatkan tingkat kreativitas para anggota tim. Kepemimpinan ini tidak hanya diakui karena kemampuannya dalam mengelola dan membimbing, melainkan juga karena keterampilannya dalam memberikan motivasi dan membimbing melalui inovasi. Dampak yang paling mencolok adalah terbentuknya suatu budaya organisasi yang secara aktif merayakan kreativitas dan inovasi.

Kepala dinas dengan orientasi *Entrepreneurial Leadership*, dengan semangat yang luar biasa, berhasil menciptakan lingkungan di mana gagasan-gagasan baru dihargai dan mendapatkan apresiasi. Proses inovasi dan pengembangan ide diberikan ruang untuk berkembang, dan anggota tim merasa didukung untuk berpikir di luar batas konvensional. Dengan memberdayakan anggota tim dan memberikan kebebasan untuk mengambil inisiatif, kepemimpinan ini mendorong mereka untuk bersikap berani, mengambil risiko, dan menjelajahi pendekatan yang belum pernah dicoba sebelumnya.

Selain itu, fokus kepala dinas pada pertumbuhan personal dan profesional anggota tim menciptakan atmosfer yang dinamis dan memotivasi. Program pelatihan dan pengembangan diri didorong, memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Di dalam dunia pendidikan, hal ini mencakup pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, penerapan teknologi terkini, dan eksperimen dengan model pendidikan yang inovatif.

Sebagai hasil dari penelitian ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Tebo tidak hanya mencapai peningkatan produktivitas anggota tim, tetapi juga mengalami transformasi substansial dalam penyelenggaraan pendidikan. Inovasi dalam pengajaran, pendekatan pembelajaran yang adaptif, dan fokus pada pencapaian hasil kinerja telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Kepemimpinan berbasis *Entrepreneurial Leadership* telah membuka pintu menuju masa depan yang lebih cerah dan dinamis bagi dunia pendidikan di Kabupaten Tebo.

***Entrepreneur orientation* berpengaruh positif terhadap Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo**

Orientasi kewirausahaan membawa dampak positif yang cukup berarti terhadap Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. Keberadaan sikap dan prinsip-prinsip wirausaha dalam pengelolaan sektor pendidikan dan kebudayaan menciptakan suasana yang merangsang inovasi. Dalam ranah pendidikan, orientasi kewirausahaan mendorong terciptanya metode-metode pembelajaran baru, pemanfaatan teknologi dalam proses pengajaran, dan eksplorasi model pendidikan yang inovatif. Hal ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan mengadopsi orientasi kewirausahaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo mampu menciptakan lingkungan yang dinamis dan responsif terhadap perubahan. Inovasi-inovasi yang muncul dari pendekatan ini tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga mengukuhkan wilayah tersebut sebagai pusat pembelajaran yang progresif dan adaptif. Keseluruhan, orientasi kewirausahaan memberikan dorongan positif bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, membawa perubahan positif yang terlihat dan dirasakan dalam upaya mereka untuk memajukan sektor pendidikan dan kebudayaan.

Orientasi kewirausahaan tidak hanya memengaruhi aspek inovasi dan pemberdayaan individu, tetapi juga mengubah dinamika manajemen dalam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. Pendekatan kewirausahaan cenderung mendorong pembuat kebijakan dan pimpinan untuk mengadopsi strategi yang proaktif dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan pendidikan lokal. Keputusan manajemen yang berorientasi pada kewirausahaan dapat mencakup alokasi sumber daya yang lebih efektif, pengembangan kemitraan strategis dengan pihak eksternal, dan penerapan kebijakan yang mendukung inovasi di tingkat institusional.

Dengan demikian, orientasi kewirausahaan bukan hanya sebuah pendekatan manajemen, tetapi juga suatu filosofi yang mer permeasi seluruh organisasi. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo dapat terus memanfaatkan keuntungan positif dari orientasi ini untuk terus berkembang, berinovasi, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada sektor pendidikan dan kebudayaan di wilayah mereka

Kretifitas pegawai memilik pengaruh positif terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo

Kreativitas para pegawai memberikan pengaruh positif terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. Tingkat kreativitas yang tinggi di kalangan pegawai tidak hanya menciptakan inovasi dalam pengembangan program pendidikan, namun juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses kerja sehari-hari. Dalam suasana yang mendorong kreativitas, pegawai dapat menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif, mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran, dan menghasilkan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan. Kreativitas juga membentuk budaya organisasi yang dinamis, meningkatkan semangat kerja, kolaborasi, dan motivasi pegawai untuk memberikan kontribusi lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Kreativitas pegawai membawa kemampuan penyelesaian masalah yang kreatif dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang kompleks. Inovasi yang muncul dari kreativitas tidak hanya meningkatkan daya saing dan reputasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, tetapi juga membantu membangun lingkungan belajar yang dinamis dan inspiratif. Proses pendidikan yang melibatkan pendekatan kreatif dapat merangsang minat dan motivasi belajar peserta didik, membentuk mereka sebagai generasi yang kreatif dan inovatif.

Kreativitas pegawai dalam konteks Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo juga tercermin dalam potensi peningkatan daya saing wilayah tersebut. Kreativitas pegawai membuka peluang untuk memperkenalkan pendekatan pendidikan yang unik dan berbeda, menciptakan daya tarik bagi masyarakat lokal, bahkan mungkin untuk calon pendatang. Proyek-proyek inovatif, program pendidikan yang kreatif, dan kegiatan kebudayaan yang orisinal dapat menjadi daya tarik utama, memberikan wilayah tersebut keunggulan kompetitif dalam menarik perhatian dan investasi.

Pengaruh positif kreativitas juga dapat dirasakan dalam proses pengambilan keputusan di tingkat manajemen. Dengan adanya gagasan-gagasan kreatif dari para pegawai, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo dapat merumuskan kebijakan-kebijakan yang lebih progresif, responsif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini menciptakan suatu lingkungan kerja yang dinamis, di mana ide-ide inovatif dapat menjadi pijakan untuk pencapaian tujuan jangka panjang dan peningkatan kualitas layanan. Kreativitas pegawai memberikan dorongan bagi pengembangan komunitas belajar dan berbagi pengetahuan di antara anggota tim. Ini dapat menghasilkan kolaborasi lintas-disiplin dan pertukaran ide yang lebih intensif, memperkaya wawasan dan pemahaman bersama. Semangat untuk terus belajar dan berkembang di dalam organisasi ini

menciptakan suatu budaya pembelajaran yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kreativitas pegawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo bukan hanya sekadar suatu keuntungan tambahan, melainkan suatu aset berharga yang menciptakan dampak positif dalam berbagai aspek, dari daya saing wilayah hingga kualitas kebijakan dan budaya organisasi yang dinamis.

Entrepreneur leadership berpengaruh positif terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo yang dimediasi oleh kreatifitas Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo

Pemimpin berjiwa wirausaha di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi, dan dimediasi kreativitas pegawai. Kepemimpinan yang berorientasi Entrepreneurial Leadership mendorong inovasi dan pengembangan ide di seluruh tingkatan organisasi. Pemimpin tersebut membangun lingkungan di mana pegawai merasa didorong untuk berpikir kreatif dan menciptakan solusi baru dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Entrepreneurial Leadership memungkinkan pemberdayaan pegawai untuk mengambil risiko yang terkendali. Hal ini menciptakan suasana di mana pegawai merasa bebas untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru tanpa takut akan sanksi yang berlebihan. Inisiatif dan keberanian untuk mengambil risiko ini seringkali menjadi katalisator untuk munculnya ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi.

Entrepreneurial Leadership juga menunjukkan fokus pada pertumbuhan personal dan profesional pegawai. Pemimpin dengan karakteristik ini memahami pentingnya pengembangan individu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan menyediakan program pelatihan, pembinaan, dan pengembangan diri, pemimpin Entrepreneurial Leadership menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan karyawan. Fokus ini dapat memotivasi pegawai untuk terus meningkatkan keterampilan mereka, termasuk peningkatan dalam kreativitas.

Pengaruh positif Entrepreneurial Leadership pada kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo yang dimediasi oleh kreativitas pegawai tidak hanya menciptakan perubahan taktis, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang. Pendekatan ini membawa dampak positif dalam membentuk budaya organisasi yang adaptif, berdaya saing, dan inovatif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan-tujuan strategis dan peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dan kebudayaan di wilayah tersebut.

Entrepreneur orientation berpengaruh positif terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo yang dimediasi oleh kreatifitas Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo.

Orientasi kewirausahaan membawa dampak positif yang substansial terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, dan interaksi ini nampaknya dihubungkan melalui kreativitas pegawai di dalam organisasi. Sikap proaktif terhadap peluang dan tantangan dalam orientasi kewirausahaan memberikan dorongan kuat terhadap inovasi dan pengembangan ide di seluruh dinas. Kreativitas pegawai, dalam konteks ini, menjadi jembatan yang menghubungkan antara sikap kewirausahaan dan pencapaian kinerja organisasi yang lebih baik.

Orientasi kewirausahaan tidak hanya mendorong keberanian pegawai dalam mengambil risiko yang terukur, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung ide-ide inovatif. Pemberdayaan pegawai untuk mengambil inisiatif, menggagas ide-ide

baru, dan berpartisipasi aktif dalam pencapaian tujuan organisasi menjadi unsur kunci yang melibatkan kreativitas individu. Di dalam dunia pendidikan yang selalu berubah, orientasi kewirausahaan juga memungkinkan dinas untuk secara adaptif merespon perubahan, menciptakan lingkungan yang memungkinkan ide-ide kreatif berkembang untuk mendukung peningkatan kinerja dan pelayanan pendidikan. Sebagai hasilnya, orientasi kewirausahaan, melalui mediasi kreativitas pegawai, membentuk fondasi yang kokoh untuk meningkatkan kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo dalam menghadapi tantangan kontemporer.

Pentingnya orientasi kewirausahaan dalam konteks pendidikan dan kebudayaan tidak hanya tercermin dalam aspek operasional, tetapi juga dalam pencapaian tujuan jangka panjang. Dengan adanya pengaruh positif yang dihasilkan oleh orientasi kewirausahaan yang dimediasi oleh kreativitas pegawai, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi pusat pendidikan unggul yang tidak hanya responsif terhadap perubahan, tetapi juga mampu membentuk arah baru bagi perkembangan pendidikan dan kebudayaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh Positif Entrepreneurial Leadership terhadap Kinerja: Entrepreneurial Leadership memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. Hal ini, menandakan bahwa kepemimpinan berjiwa wirausaha memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi.
2. Pengaruh Positif Entrepreneurial Leadership terhadap Kreativitas Pegawai: Entrepreneurial Leadership juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kreativitas pegawai, menandakan bahwa pemimpin berorientasi wirausaha mampu merangsang kreativitas pegawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo.
3. Pengaruh Positif Kreativitas Pegawai terhadap Kinerja: Kreativitas pegawai memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, bahwa tingkat kreativitas pegawai memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kinerja organisasi.
4. Pengaruh Tidak Signifikan Entrepreneurial Orientation terhadap Kinerja: Meskipun Entrepreneurial Orientation memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, namun tidak signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak memberikan dampak yang signifikan pada kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo.
5. Pengaruh Signifikan Entrepreneurial Orientation terhadap Kreativitas Pegawai: Meskipun Entrepreneurial Orientation tidak signifikan terhadap kinerja, namun memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kreativitas pegawai. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa orientasi kewirausahaan lebih berpengaruh terhadap tingkat kreativitas pegawai daripada terhadap kinerja keseluruhan organisasi.
6. Kreativitas pegawai dapat berfungsi sebagai mediator yang memediasi hubungan antara Entrepreneurial Leadership dan Entrepreneurial Orientation terhadap kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. Ini menunjukkan bahwa kreativitas pegawai dapat menjadi jembatan penting untuk mentransformasikan prinsip-prinsip kepemimpinan dan orientasi kewirausahaan menjadi peningkatan kinerja organisasi.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah perlunya perhatian lebih lanjut terhadap pengembangan kreativitas pegawai dalam konteks

kepemimpinan berorientasi wirausaha dan orientasi kewirausahaan. Pelatihan dan pengembangan pegawai dalam aspek kreativitas dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. Selain itu, pengembangan strategi untuk mengoptimalkan pengaruh positif Entrepreneurial Leadership terhadap kinerja organisasi dan penerapan Entrepreneurial Orientation yang lebih efektif perlu dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, H. (2021). *Pengaruh managerial competency dan learning orientation terhadap job performance melalui entrepreneurial leadership di lembaga pendidikan tinggi*. 9, 1601–1612.
- Dabi, M. (2021). *Intellectual agility and innovation in micro and small businesses : The mediating role of entrepreneurial leadership*. 123(July 2020), 683–695. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.013>
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP.
- Gupta, V., Macmillan, I. C., & Surie, G. (2004). *Entrepreneurial leadership : developing and measuring a cross-cultural construct*. 19, 241–260. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(03\)00040-5](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(03)00040-5)
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis (8th Edition)* (second edi). Cengage.
- Indawati, N. (2018). *The Impact of Entrepreneurial Leadership on Innovation Process and Innovation Performance The Impact of Entrepreneurial Leadership on Innovation Process and Innovation Performance*. 8(9), 573–593. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i9/4639>
- Kalinic, I., & Brouters, K. D. (2022). Entrepreneurial orientation , export channel selection , and export performance of SMEs. *International Business Review*, 31(1), 101901. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2021.101901>
- Malibari, M. A., & Bajaba, S. (2022). Entrepreneurial leadership and employees' innovative behavior: A sequential mediation analysis of innovation climate and employees' intellectual agility Mashael. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(4), 100255. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100255>
- Mehmood, M. S., & Jian, Z. (2021). *Entrepreneurial leadership : the key to developcreativity in organizations*. 71771022. <https://doi.org/10.1108/LODJ-01-2020-0008>
- Newman, A., Tse, H. H. M., Schwarz, G., & Nielsen, I. (2018). *The effects of employees ' creative self-e ffficiency on innovative behavior : The role of entrepreneurial leadership*. 89(March), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.04.001>
- Nguyen, P. V, Thi, H., Huynh, N., Nguyen, L., Lam, H., & Bao, T. (2021). Heliyon The impact of entrepreneurial leadership on SMEs ' performance : the mediating effects of organizational factors. *Heliyon*, 7(June), e07326. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07326>
- Renko, M., Tarabishy, A. El, Alan L. Carsrud, A., & Brännback, M. (2013). *Understanding and Measuring Entrepreneurial Leadership Style*. 1–21. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12086>
- Rezaei, J., & Ortt, R. (2018). *Entrepreneurial orientation and firm performance : the mediating role of functional performances*. <https://doi.org/10.1108/MRR- 03-2017-0092>
- Sukarno, Z., Brasit, N., Munizu, M., & Sabir. (2019). *TERHADAP KINERJA*

PERUSAHAAN PERBANKAN Tabel 1 . Pertumbuhan ROA Bank Umum Nasional Tahun 2019-2020 Kebijakan utang yang diambil perusahaan merupakan keputusan keuangan untuk mendanai perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan . Kebijakan utang ya. 9(2), 84–91.

- Suwignyo, P., Retno, R. R., & Petra. (2013). *ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP PADA PENGUSAHA MIKRO DAN KECIL DI JAWA TIMUR. 1(3).*
- Tangdialla, R., Tangdialla, L. P., Natalia, D., & Matasik, A. L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Perspektif Akuntansi, 3(3), 197–215.*
<https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p197-215>
- Yosephine, E., & Madiono, E. (2013). *PENGARUH ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP TERHADAP IKLIM ORGANISASIONAL, KREATIVITAS, DAN INOVASI KARYAWAN BAGIAN. 1(2).*
- Yulivan, I. (2022). *Analisis Pengaruh Organizational Trust dan Entrepreneurial Leadership terhadap Employee Engagement di Kementerian untuk Pertahanan Negara. 6(April), 2051–2058.*